

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Republik Indonesia No. 20, Tahun 2003). Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, Pentingnya kemitraan sekolah dan keluarga, (Hatimah, 2016, hlm. 290).

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan oleh perubahan tatanan kehidupan yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri. Tentunya perubahan tersebut juga dialami oleh negara lain, seperti perubahan sistim pendidikan, ekonomi, sosial, politik serta budaya. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu mempersiapkan diri agar tidak tertinggal oleh negara-negara lain, salah satunya dari komunitas belajar.

Pendidikan memberikan kemampuan kepada suatu komunitas untuk melihat kemungkinan-kemungkinan yang terbuka dimasa depan. Masyarakat masa depan adalah masyarakat yang berbasis ilmu pengetahuan. Artinya, apabila kekuatan ilmu pengetahuan tidak digunakan sebagaimana mestinya maka suatu komunitas akan terjepit di antara kekuatan-kekuatan yang ada sehingga mengakibatkan kehancuran komunikasi. Itu sebabnya mengapa pendidikan merupakan modal utama dalam menghadapi masa depan (Awwaliyah & Baharun, 2018, hlm. 35).

Perkembangan komunitas di Indonesia sendiri mengalami ledakan di tahun 2009 hingga 2010, seiring dengan kemunculan media sosial dan *mobile devices*. Komunitas belajar di Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan ribuan pulau-pulau bermula dari berbagai komunitas dan ikatan sosial yang bersatu. Dalam perjalanannya mengalami banyak ujian dan bertahan. Komunitas dikenal sebagai ikatan sosial yang berfungsi untuk mendapat dan menyebarkan informasi, serta

membangun kesatuan untuk mencapai tujuan bersama. Ikatan sosial antar individu dalam komunitas dan antara komunitas yang satu dengan yang lainnya lah yang hingga kini membentuk jati diri Indonesia. Perkembangan komunitas belajar menjadi kebutuhan masyarakat (<https://komunita.id/tentang/>).

Komunitas belajar atau *learning community* di pandang sebagai pendidikan alternatif yang memberikan pelayanan pendidikan di luar persekolahan. Pendapat Wells & Feun, (2007, hlm 143) menyatakan bahwa komunitas belajar adalah kelompok sosial yang memiliki budaya belajar di mana semua anggotanya terlibat dalam peran pemahaman bersama yang tergantung pada minatnya. komunitas belajar di mana saling ketergantungan, bersama, dan komitmen bersama merevitalisasi pembelajaran dan memberi energi. Pendapat Zhu & Baylen, (2005, hlm. 254) menyatakan bahwa komunitas belajar sebagai pendekatan pedagogis yang menggunakan metode, program, dan layanan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan kapasitas individu untuk pembelajaran seumur hidup dan layanan berkelanjutan kepada masyarakat. Komunitas belajar dapat memperbaiki pembelajaran berkelanjutan untuk membangun pengetahuan dengan memaksimalkan hasil belajar dari pengalaman (Festinger, 1987). Hal tersebut ditunjukkan pula dalam beberapa penelitian menurut (Herwina, Sulistio, and Qomariah 2021), dan menurut (Rusyidiana and Kurniawan 2020). Pendapat ini lebih menekankan bahwa komunitas belajar merupakan kecenderungan masyarakat terus belajar sepanjang hayat berkaitan dengan kesempatan belajar untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidup.

Perkembangan komunitas belajar telah banyak berkembang dan berdampak di masyarakat. Di Indonesia secara umum komunitas belajar ialah ruang nonformal yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh pembelajaran dan mengembangkan dirinya. Komunitas belajar adalah tempat untuk mendapatkan pengetahuan dan memiliki minat belajar yang sama dalam mengembangkan dirinya (Sekar and Kamarubiani 2020). Minat belajar merupakan ada rasa suka dan senang pada suatu hal tanpa ada menyuruh, memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran tertentu maka tidak akan

ada rasa terpaksa untuk belajar seperti senang dalam belajar, tidak ada perasaan bosan (Putri et al., 2020, hlm. 701).

Salah satunya adalah komunitas belajar *local hero* perempuan di PKBM An-nur Ibum, Bandung. Komunitas belajar *local hero* perempuan sebagai ketahanan keluarga yang lebih berkualitas berasal dari kaum perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 16 Maret 2022 menunjukkan bahwa antusias dan semangat peserta didik mengikuti aktivitas pembelajaran. Adapun hal ini terlihat dari ketertarikan, keterlibatan, dan partisipasi peserta didik serta mengembangkan usaha secara mandiri. Dilain sisi, terlihat tokoh penggerak melakukan aktifitas pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik, memberikan dorongan semangat, dan mengembangkan kemampuan diri peserta didik. Kondisi ini terjadi dilihat dari peran tokoh penggerak komunitas belajar ini sering mendapatkan pelatihan, menjadi narasumber di berbagai acara, dan mendapatkan prestasi dari pemerintah provinsi maupun daerah, tokoh penggerak di nobatkan sebagai *local hero* kategori berdikari atas jasanya dalam pengembangan penggerak kemandirian. Hal tersebut ditunjukkan kepada hasil yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Adapun hasil yang terlihat dari peserta didik bahwa perubahan pola pikir, peningkatan pengetahuan, peningkatan komunikasi, perubahan sikap, membangun jiwa kewirausahaan, dan ketahanan kelaurga dari mengikuti pembelajaran *local hero* perempuan.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal minat belajar yang meliputi perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, sikap peserta didik yang disiplin saat pembelajaran, bakat peserta didik dan kemampuan peserta didik. Faktor eksternal yang mempunyai peranan yang penting adalah tokoh penggerak/guru, fasilitas, dan lingkungan (Safitri and Nurmayanti 2016). Suasana pembelajaran yang terjadi pada saat proses pembelajaran dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada peserta didik, apabila terjadi adanya komunikasi antara tokoh penggerak dengan peserta didik atau sebaliknya sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

Tokoh penggerak sangat penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik tergantung kepada tokoh penggerak dalam mengembangkan minat belajarnya. Kondisi peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada peran tokoh penggerak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi & Iskandar, (2017) untuk melihat peran tokoh penggerak bahwa peran tokoh diwujudkan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengarahan, pelibatan dalam kegiatan. Peranan tokoh penggerak dapat merubah keadaan partisipasi pemuda antara lain timbul kesadaran, tanggung jawab dan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Peneliti tertarik meneliti mengenai peran tokoh penggerak komunitas belajar dalam memfasilitasi minat belajar pada *local hero* perempuan di PKBM An-nur Ibum, Bandung.

1.2. Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya penulis melakukan identifikasi faktor-faktor yang terkait komunitas belajar dalam memfasilitasi minat belajar sebagai berikut:

1. Komunitas belajar *local hero* perempuan dari kehadirannya mencapai 90% dari 50 pertemuan.
2. Komunitas belajar *local hero* perempuan dari partisipasi dalam mengikuti materi pembelajaran dari 30 orang peserta didik focus memperhatikan pembelajaran.
3. Komunitas *local hero* perempuan, peserta didik yang awalnya belum memiliki usaha akan tetapi sekarang sudah memiliki usaha.
4. 10 orang peserta didik, mereka mendapatkan perubahan pengetahuan pendidikan, ketahanan keluarga, ilmu parenting, keterampilan, komunikasi, sikap, dan membangun jiwa kewirausahaan dari mengikuti pembelajaran *local hero* perempuan.

5. Tokoh penggerak melakukan aktivitas pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik, memberi mendorong semangat peserta didik, dan mengembangkan kemampuan diri warga belajar.
6. Peserta didik dilihat minat belajar berdasarkan ketertarikan, kecendrungan dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana peran tokoh penggerak komunitas belajar dalam memfasilitasi minat belajar pada *local hero* perempuan di PKBM An-nur Ibum, Bandung?” Untuk menjabarkan rumusan masalah maka dibuat dalam pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh penggerak komunitas belajar *local hero* perempuan mengembangkan satuannya dalam upaya memfasilitasi minat belajar di PKBM An-nur Ibum, Bandung?
2. Bagaimana tokoh penggerak komunitas belajar *local hero* perempuan mengembangkan minat belajar pada peserta didik dalam penyelenggaraan pembelajaran?
3. Bagaimana hasil yang terjadi pada masyarakat setelah mereka mengikuti pembelajaran di komunitas belajar *local hero* perempuan di PKBM An-nur Ibum, Bandung?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunitas belajar *local hero* perempuan di PKBM An-nur Ibum, Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tokoh penggerak komunitas belajar *local hero* perempuan mengembangkan satuannya dalam upaya memfasilitasi minat belajar di PKBM An-nur Ibum, Bandung.
2. Untuk menganalisis tokoh penggerak komunitas belajar *local hero* perempuan mengembangkan minat belajar pada peserta didik dalam penyelenggaraan

pembelajaran.

3. Untuk menganalisis hasil yang terjadi pada masyarakat setelah mereka mengikuti pembelajaran di komunitas belajar pada *local hero* perempuan di PKBM An-nur Ibum, Bandung.
4. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat komunitas belajar *local hero* perempuan PKBM An-nur Ibum, Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah mengenai konstruk teori terkait dengan dalam peran memfasilitasi minat belajar dan itu menjadi salah satu bagian atau pendekatan dalam bidang pembelajaran.

2. Secara praktis

Kajian ini sebagai analisis pengkajian peran tokoh penggerak komunitas belajar dalam memfasilitasi minat belajar pada *local hero* perempuan, sehingga memberikan kekuatan kepada masyarakat untuk bisa menetapkan dan memutuskan sendiri dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis menyusun sistematika penulisan penelitian. Penulis membagi pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan bersisikan uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB II Kajian Pustaka merupakan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi permasalahan dalam penelitian yaitu terdiri dari konsep minat belajar, pengembangan minat belajar dalam konteks dari pendidikan masyarakat melalui komunitas belajar konsep fasilitator masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat.

BAB III Metode Penelitian merupakan bagian yang bersifat procedural yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan merupakan pemaparan hasil temuan dan kondisi empirik yang didapat oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Pada pemaparan pembahasan, peneliti akan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi merupakan simpulan hasil temuan dan pembahasan yang akan dikorelasikan dengan kajian pustaka yang relevan sehingga adanya kesinambungan antara kajian empirik dengan kajian teori. Selain itu juga peneliti memaparkan rekomendasi atau saran baik kepada lembaga terkait maupun peneliti selanjutnya terhadap hasil penelitian